

Penguatan Literasi Keuangan Dalam Pengembangan Umkm Di Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai

Gustia Harini¹, Syailendra Eka Saputra², Wati Wati^{3*}, Yesmira Syamra⁴, Indra Mulia Pratama⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Akuntansi, STKIP PGRI Sumatra Barat

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat

*e-mail: tegowati73@gmail.com

Abstract

The success of a business development cannot be separated from the ability of each individual who manages the business to utilize all the potential resources he has, both the quality of human resources and financial resources in developing a business. When resource management has been carried out, it is very important to record accounting-based financial transactions to find out the amount of capital and finance that has been obtained, so that through the recording process to reporting that has been prepared in a financial report, it can give birth to various strategic policies that can further develop a unit. especially micro-scale businesses (Usaha mikro kecil menengah = UMKM) in the community of Mototonan village, which is located in the District of South Siberut, Mentawai Regency. This service aims to provide knowledge to the community in Mototonan Village about how to manage UMKM finances in order to encourage UMKM performance improvement. The presentation of the material is done by using lecture, discussion and question and answer methods. Furthermore, training on making simple financial reports is also carried out with the aim that UMKM actors can practice directly how to make simple financial reports. Through this service program, it is hoped that the UMKM community can make simple financial reports, so that in the end it can increase operating profits and business development in the future.

Keywords: Financial literacy, UMKM, Business development, increased profit.

Abstrak

Keberhasilan sebuah pengembangan usaha tidak terlepas dari kemampuan setiap individu yang mengelola usaha memanfaatkan segala potensi sumber daya yang dimilikinya, baik kualitas sumber daya manusia atau pun sumber daya keuangan yang dimiliki dalam pengembangan sebuah usaha. Ketika pengelolaan sumber daya telah dilakukan sangat penting untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan berbasis akuntansi untuk mengetahui jumlah modal dan keuangan yang telah diperoleh, sehingga melalui proses pencatatan hingga pelaporan yang telah disusun dalam sebuah laporan keuangan tersebut dapat melahirkan berbagai kebijakan strategis yang dapat lebih mengembangkan sebuah unit usaha khususnya berskala mikro (UMKM) pada masyarakat di Desa Desa Mototonan yang terletak di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat di Desa Mototonan tentang bagaimana mengelola keuangan UMKM dalam rangka mendorong peningkatan kinerja UMKM. Penyajian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Selanjutnya pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana juga dilakukan dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat mempraktekan langsung bagaimana cara membuat laporan keuangan secara sederhana. Melalui program pengabdian ini diharapkan masyarakat pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba usaha dan pengembangan usaha dimasa mendatang.

Kata kunci: Literasi keuangan, UMKM, Pengembangan usaha, peningkatan profit.

1. PENDAHULUAN

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Financial attitude adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. Menurut Robbins dan Judge (2014), sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 (tiga) komponen utama yang terdiri dari 1) Kognitif, merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap. 2) Afektif (perasaan), adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu. 3) Perilaku atau tindakan, adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat. Sejumlah penelitian telah menyimpulkan bahwa sikap mengelola keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang (Shih dan Ke 2014). Sikap mengelola keuangan membentuk cara orang menyimpan, menimbun, dan menghabiskan uang (Mien dan Thao, 2015).

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi (Kholilah dan Iramani, 2013). Praktek pendidikan keuangan yang melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang inflasi (*inflation*), tingkat pengembalian (*rate of return*), sarana investasi (*investment vehicles*) dan manajemen resiko (*risks manajemen*).

Untuk memahami personal finance secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. *Financial knowledge* mempunyai hubungan yang erat dengan financial literacy atau edukasi keuangan. *Financial knowledge* adalah definisi konseptual dari *financial literacy*. Melalui edukasi keuangan, pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Pengetahuan keuangan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Mien (2015) menjelaskan bahwa konsumen diposisikan untuk mengatur simpanan dan pengeluaran secara optimal agar memberikan manfaat sepanjang masa hidupnya. Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2013) pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. Masyarakat diharapkan memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keyakinan tersebut termasuk keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran dan sebagainya (Tustin, 2010).

Peneliti *World Bank*, Xu and Zia (2012) menemukan bahwa di negara maju, pengetahuan keuangan berkorelasi dengan perencanaan masa depan dan berasosiasi terhadap kebiasaan investasi yang lebih canggih. Dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan atau financial knowledge sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang secara geografis terletak di wilayah

pesisir pantai barat Sumatera, selain itu Sumatera Barat juga didukung oleh satu daerah administratif yang merupakan gugusan kepulauan yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai yang berada di Samudera Hindia. Kabupaten Mentawai didukung oleh 10 kecamatan dengan 43 desa pendukung dengan luas daerah mencapai 6.011,35 Km² dan penduduk sekitar 83.517 jiwa.

Kabupaten Mentawai memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, mulai dari budidaya hasil laut, pertanian, perkebunan, mengingat kepulauan Mentawai juga memiliki tanah yang subur dan cocok untuk bercocok tanam, disamping itu potensi besar yang dapat dikembangkan masyarakat Mentawai adalah pengembangan sektor wisata, akan tetapi segala potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Mentawai belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan tepat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat Kabupaten Mentawai terus mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan karena semakin kreatif dan berkembangnya sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM). Seiring dengan semakin meningkatnya fasilitas dan perangkat teknologi hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Mentawai seperti perangkat telekomunikasi dan jaringan internet telah menciptakan kemajuan dalam 2 perkembangan dunia usaha masyarakat di Kabupaten Mentawai. Beberapa unit usaha yang berkembang saat ini adalah pengelolaan hasil laut terutama sumber daya ikan, dimana banyak masyarakat Mentawai menjadi distributor kebutuhan ikan di Sumatera Barat, dan bahkan komoditi ikan olahan masyarakat Mentawai juga telah di ekspor ke beberapa negara di kawasan regional. Berikut data perkembangan laju pertumbuhan ekonomi secara agregat di Kabupaten Mentawai pada tahun 2019, terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Laju Pertumbuhan 19 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Tahun 2019

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
Kepulauan Mentawai	4.76
Pesisir Selatan	5.81
Kabupaten Solok	5.07
Sijunjung	4.83
Tanah Datar	5.01
Padang Pariaman	2.51
Agam	4.81
Lima Puluh Kota	5.1
Pasaman	4.84
Solok Selatan	4.89
Dharmasraya	4.98
Pasaman Barat	4.49
Padang	5.68
Kota Solok	5.53
Sawahlunto	5.34
Padang Panjang	5.59
Bukittinggi	5.88
Payakumbuh	5.92
Pariaman	5.33
Sumatera Barat	5.05

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2020)

Pada Tabel 1 terlihat pada tahun 2019 terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Mentawai mencapai 4.76%. Dengan demikian peluang bagi Kabupaten Mentawai untuk terus maju dan berkembang dimasa mendatang akan semakin tinggi mengingat masih banyak potensi di Kabupaten Mentawai yang belum dapat tergali secara maksimal. Salah satu kecamatan di Kabupaten Mentawai yang menyimpan banyak potensi sumber daya alam yang belum dapat dimanfaatkan hingga saat ini adalah Siberut Selatan khususnya di Desa Mototonan. Sebagian besar masyarakat di Desa Mototonan menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mentawai

masih hidup dalam garis kemiskinan. Sebagian besar masyarakat di Desa Mototonan hidup dengan mengembangkan kerajinan cendra mata lokal dan sebagian lainnya berprofesi sebagai nelayan.

Masyarakat di Desa Mototonan telah memiliki berbagai macam unit usaha, mulai dari pengolahan ikan, hingga usaha kerajinan khas Mentawai. Kegiatan usaha tersebut dilakukan secara swadaya di bawah naungan sebuah UMKM, akan tetapi setelah beberapa tahun berdiri usaha UMKM tersebut tidak kunjung maju dan berkembang serta memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat pelaku usaha. Selain itu masih banyak masyarakat di Desa Mototonan yang masih bingung untuk mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki daerah sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat.

Sesuai dengan pra survei yang telah dilakukan pada beberapa orang masyarakat di Desa Mototonan, diketahui bahwa pada umumnya unit usaha masyarakat sebagian besar telah diberdayakan oleh wadah UMKM, akan tetapi keberadaan UMKM belum menunjukkan kontribusi yang signifikan, sebagian besar masyarakat yang mengelola UMKM tidak merasa memiliki laba usaha, atau tidak mengetahui secara pasti laba usaha yang mereka peroleh. Salah satu faktor yang mendorong hal tersebut terjadi disebabkan karena masyarakat pengelola UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang rinci dalam mengelola usaha.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dapat menambah khasanah pengetahuan masyarakat pelaku dunia usaha berskala mikro (UMKM) tentang tata kelola keuangan usaha untuk mendorong peningkatan kinerja usaha masyarakat di Desa Mototonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masyarakat pelaku usaha di Desa Mototonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai, pada bulan Maret tahun 2021, yang diikuti oleh 20 orang pelaku UMKM. Fokus pengabdian memberikan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat tentang arti penting pengelolaan aset keuangan dalam rangka mendorong kemajuan usaha masyarakat. Proses pengabdian berkaitan dengan sosialisasi yang dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- a. Ceramah, pemateri menyiapkan modul dan memberikan ulasan materi yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengelolaan usaha berskala mikro (UMKM) pada masyarakat di Desa Mototonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai.
- b. Diskusi, bertukar pikiran dengan masyarakat peserta pengabdian khususnya berkaitan dengan materi tentang penyusunan laporan keuangan secara sederhana.
- c. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana
- d. Pendampingan pada program pengabdian secara berkelanjutan terhadap peserta yang mengalami kesulitan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, dan dibantu oleh satu orang mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang berasal dari Mentawai yang bernama Iceria Teileleu. Pengabdian ini dilaksanakan selama 1 hari yang diikuti oleh 20 orang pelaku UMKM Desa Matotonan. Materi disampaikan oleh salah seorang tim pengabdian yaitu Bapak Syailendra Eka Saputra, MM. dengan tema tentang penguatan literasi keuangan dalam mendorong kinerja usaha UMKM. Tim juga menyajikan bagaimana cara membuat laporan keuangan secara sederhana. Banyak dari para peserta yang merasa kebingungan untuk itu tim pengabdian terus memberikan pendampingan dengan memberikan penjelasan dari setiap pertanyaan yang dilontarkan.

Proses pelaksanaan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tim membagikan modul kepada para peserta pengabdian
2. Penyajian materi berdasarkan isi modul disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab.

3. Materi disampaikan berdasarkan contoh-contoh bagaimana mengelola laporan keuangan secara sederhana agar peserta lebih mudah untuk memahami.
4. Pelatihan dan pendampingan langsung diberikan kepada peserta dalam mempraktekan pembuatan laporan keuangan secara sederhana.
5. Setelah peserta pengabdian membuat laporan keuangan secara sederhana, maka tim pengabdian mengecek hasilnya dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi terhadap hasil tersebut sehingga tim pengabdian akan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk proses selanjutnya.



Gambar 1. Tim Pengabdian bersama masyarakat pelaku UMKM di desa Matotonan

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik, peserta begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga selesai, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta tentang pembuatan laporan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di balai pertemuan masyarakat setempat yang diikuti oleh 20 orang pelaku UMKM. Dengan dilakukannya pembuatan laporan keuangan baik secara sederhana diharapkan dapat mendorong meningkatnya kinerja UMKM khususnya mendorong peningkatan laba usaha dan pengembangan usaha dimasa mendatang.

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya masyarakat pelaku UMKM benar-benar dapat menerapkan perhitungan laporan keuangan terhadap asset-aset usaha yang dimiliki, baik secara sederhana maupun menggunakan software berbasis IT. Peran perguruan tinggi dalam melaksanakan tri dharma sangat ditunggu dan diharapkan, hendaknya kegiatan ini dapat berkelanjutan. Khususnya kampus STKIP PGRI Sumatera Barat sangat mendukung kegiatan pengabdian ini dengan mengirimkan dosen ke Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian mandiri ini. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat pelaku UMKM desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Mentawai atas kerjasamanya sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Mien, N. T., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1-16.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shih, T. Y., & Ke, S. C. (2014). Determinates of financial behavior: insights into consumer money attitudes and financial literacy. *Service Business*, 217- 238.
- Tustin, D. (2010). An impact assessment of a prototype financial literacy flagship programme in a rural South African setting. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1894-1902.
- Xu, L. & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the Developing World. Diakses pada 20 Desember 2018